

Volume 3 Nomer 1 Januari 2006

**Pengaruh Smart Reward Program Terhadap
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada
PT. Bank Central Asia Tbk
(Azib dan Lenny Agus Chandrawaty)**

**Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap
Kinerja Usaha Pada Industri Kecil Unggulan
Dodol Nanas Di Kabupaten Subang
(Bambang Sugiharto dan Harry Krismanto)**

**Analisis Perbandingan Rentabilitas
Antara Sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah
Dengan Sistem Bunga Pada Bank Konvensional
(Endang Darmawan dan Deni Cahyandi)**

**Pengaruh Role Stress Terhadap Perilaku
Disfungsional Internal Auditor
(Pupung Purnamasari dan Mimin Karmini)**

**Perbandingan Pengakuan Pendapatan Antara
Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan
Musyawarah Pada Bank Syariah
(Sri Mulyati dan Lida Dustirawati)**



Diterbitkan Oleh :
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
SUTAATMADJA (STIESA) - SUBANG**

Volume 3 Nomor 1 Januari 2006

Diterbitkan oleh
STIESA -- Subang

Penanggung Jawab
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja

Ketua Penyunting
Deden Abdul Wahab

Wakil Ketua Penyunting
Azib, Pupung Purnamasari

Dewan Penyunting
Nugraha Saefudin, M. Taufik Sidik, Bambang Sugiharto

Administrasi
Ineu Nurhayati, Sri Mulyati

Sekretaris Redaksi
Saefudin Jamil, Kuncorosidi

Sirkulasi
Mirna Maryani, Agus Dhani

Alamat Redaksi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja (STIESA)
Jl. Otista No. 76 Subang, Telp. 0260-411065, Fax. 0260-411751
Email: stiesa_sbg@yahoo.co.id.

Volume 3 Nomor 1 Januari 2006

Pengantar Redaksi

Bismillahirrahmanairrahiim,
Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wa syukurillah "Dimensia" Jurnal Manajemen dan Akuntansi STIESA, volume 3 Nomor 12 Edisi Januari 2006 ini berhasil diterbitkan, dan telah hadir di hadapan para pembaca yang budiman.

Pada terbitan kali ini "Dimensia" memuat empat artikel menarik diantaranya dari Dosen Muda STIESA yaitu Sri Mulyati dan Bambang Sugiharto. Artikel lainnya dari dosen senior dengan topik-topik terkini dan menarik.

Kelima artikel ilmiah yang disajikan diharapkan dapat membawa manfaat bagi para pembaca, dan bagi para penulis menjadi amalyang mengalir sampai yaumul jaza.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Subang, Januari 2006

Redaksi

Volume 3 Nomor 1 Januari 2006

Daftar Isi

Redaktur

Pengantar Redaksi

Daftar Isi

Pengaruh *Smart Reward Program* Terhadap Penghimpunan
Dana Pihak Ketiga Pada Pt. Bank Central Asia Tbk
Azib Dan Lenny Agus Chandrawaty 1-40

Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Pada
Industri Kecil Unggulan Dodol Nanas Di Kabupaten Subang
Bambang Sugiharto Dan Harry Krismanto 41-92

Analisis Perbandingan Rentabilitas Antara Sistem Bagi Hasil
Pada Bank Syariah Dengan Sistem Bunga Pada Bank
Konvensional
Endang Darmawan, Se, M.Si dan Deni Cahyandi 93-122

Pengaruh *Role Stress* Terhadap Perilaku Disfungsional *Internal Auditor*
Pupung Purnamasari Dan Mimin Karmini 123-182

Perbandingan Pengakuan Pendapatan Antara Pembiayaan
Mudharabah Dan Pembiayaan Musyawarah Pada Bank Syariah
Sri Mulyati Dan Lisda Dustirawati 183-210

ANALISIS PERBANDINGAN RENTABILITAS ANTARA SISTEM BAGI HASIL PADA BANK SYARIAH DENGAN SISTEM BUNGA PADA BANK KONVENSIONAL

Oleh :
ENDANG DARMAWAN, SE, M.Si*)
DENI CAHYANDI

ABSTRAK

Peraturan Perundang-undangan Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan telah memungkinkan pendirian bank syariah di Indonesia. Kebijakan ini pula yang menjadikan adanya dua sistem yang digunakan dalam perbankan di Indonesia yaitu sistem bagi hasil (bank syariah) dan sistem bunga (bank konvensional). Perbedaan sistem tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan biaya kedua sistem tersebut.

Dari perbedaan yang ada, kedua sistem tersebut sangat menarik untuk diteliti. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rentabilitas antara sistem bagi hasil pada bank syariah dengan sistem bunga pada bank konvensional. Penilaian rentabilitas yang dilakukan memakai dua rasio yaitu *return on assets* dan rasio biaya operasional. Penelitian ini menggunakan studi komparatif.

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri. Data yang diperlukan untuk menganalisis tingkat rentabilitas antara sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri bersumber dari neraca dan laporan laba rugi kedua bank tersebut dari tahun 2001 sampai tahun 2004.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan sejak tahun 2001 sampai tahun 2004, memperlihatkan bahwa rata-rata *return on assets* (ROA) sistem bunga pada Bank Mandiri yaitu sebesar 2,41 %, lebih baik dari pada sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 2 %. Sedangkan rata-rata rasio biaya operasional sistem

bunga pada Bank Mandiri yaitu sebesar 81,65 %, lebih efisien daripada sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 86,66 %. Pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri, maka H_0 diterima (t hitung $<$ t tabel).

Kata Kunci : Sistem Bagi Hasil, Sistem Bunga, *Return on Assets* (ROA) dan Rasio Biaya Operasional.

*) Dosen Tetap FE Univ. Widyatama

I. PENDAHULUAN

Setiap negara selalu menginginkan keadaan perekonomiannya berjalan dengan lancar dan mengalami kemajuan yang signifikan, tidak terkecuali dengan Indonesia. Untuk mencapai kemajuan dalam bidang ekonomi, maka Indonesia harus menyediakan perangkat ekonomi yang memadai, salah satu perangkatnya adalah dunia perbankan. Mengingat sangat pentingnya dunia perbankan ini maka pemerintah Indonesia harus selalu membuat kebijakan-kebijakan perbankan yang bersifat membangun.

Kebijakan pemerintah Indonesia pada sektor moneter membuat jumlah perbankan di Indonesia terus bertambah. Disaat perbankan Indonesia tumbuh, ada hal yang sering dipertanyakan oleh para ekonom Islam yaitu kapan bank yang sesuai dengan syariah Islam akan lahir, karena sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, adanya bank yang berusaha dengan berlandaskan pada prinsip syariah Islam sudah tentu sangat diperlukan.

Paket kebijaksanaan Januari 1990 (pakjan) merupakan salah satu langkah deregulasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan yang isinya mengatur tentang penyederhanaan struktur bunga dengan tingkat yang wajar dan memberikan kebebasan kepada setiap bank untuk menentukan tingkat bunga diterapkan, yang memungkinkan bank beroperasi dengan tingkat bunga nol (*free*

interest banking). Pada tanggal 30 Oktober 1992, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1992 dan SEBI Nomor 25/4/BPPP tanggal 26 Pebruari 1993 mengatur bank umum yang operasinya menggunakan prinsip bagi hasil yang memungkinkan umat Islam untuk mendirikan suatu bank yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil, yang sesuai dengan syariah Islam yang dinamakan bank syariah.

Langkah untuk mewujudkan bank syariah dimulai dengan diadakannya Lokakarya Nasional Bunga dan Perbankan yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 19-22 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor. Kemudian pada tanggal 17-19 September 1990, Departemen Keuangan Republik Indonesia bekerjasama dengan Islamic Development Bank (IDB) menyelenggarakan Seminar Internasional dengan topik "*Financial Institution in Accordance with Syariah*" di Jakarta. Akhirnya pada tanggal 1 Nopember 1991, berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yang beroperasi berdasarkan syariah Islam yang diawali dengan penandatanganan Akte Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia di bawah Akte Notaris Yudho Prawiro, SH, sedangkan izin prinsip usaha PT. Bank Muamalat Indonesia baru diperoleh dari pemerintah dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 Nopember 1991, kemudian izin usaha diperoleh dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 tanggal 24 April 1992. Berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan juga mendukung berdirinya bank tanpa bunga dengan menggunakan prinsip bagi hasil semakin kuat dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan revisi atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Undang-undang tersebut juga mengatur tentang Prinsip Syariah dan selanjutnya akan diperinci lebih lanjut dengan ketentuan dan peraturan dari Bank Indonesia. Hal tersebut diharapkan akan mendorong pertumbuhan bank Islam di masa yang akan datang.

Bank konvensional kegiatan operasionalnya diawasi dan wajib melakukan laporan kepada Bank Indonesia sedangkan bank syariah kegiatan operasionalnya diawasi oleh Dewan Pengawas

Syariah yang bertugas mengawasi jalannya bank syariah sehingga senantiasa sesuai dengan prinsip muamalah Islam. Jadi kinerja bank syariah juga dinilai tingkat kepatuhannya terhadap syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Setelah bank syariah beroperasi selama kurun waktu lebih kurang enam tahun, telah memastikan posisinya dalam kancah persaingan di dunia perbankan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan bank syariah dalam menjaring dana dari masyarakat yang cukup besar dalam waktu yang relatif singkat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya lewat jasa perbankan yang ditawarkan oleh bank syariah.

Dengan berdirinya bank syariah maka sistem moneter Indonesia mempunyai dua sistem yang dipakai sebagai landasan untuk memperoleh pendapatan operasional yaitu sistem bagi hasil (bank syariah) dan sistem bunga (bank konvensional). Kedua sistem moneter tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda terutama dalam hal rentabilitasnya, dimana rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya dalam setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Penilaian rentabilitas yang akan dilakukan memang hanya akan mengukur pendapatan yang berasal dari karakteristik yang berbeda dari kedua sistem tersebut. Pada bank syariah, pendapatan yang diukur adalah pendapatan yang berasal dari bagi hasil, dimana pendapatan pokoknya akan diperoleh dari pengusaha (kreditur) dengan rasio atau persentase dari total keuntungan bisnis dikurangi rasio atau persentase bagian keuntungan itu yang dibayarkan oleh nasabah penabung. Sedangkan pada bank konvensional pendapatan yang diukur berasal dari selisih seluruh bunga yang diterima dari kreditur dengan angka atau besarnya bunga yang mereka bayarkan kepada penabung. Besarnya bunga yang harus dibayar kreditur kepada bank dan besarnya bunga yang diterima penabung dari bank jumlahnya tetap sesuai dengan suku bunga yang telah ditentukan di awal perjanjian. Agar bisa diteliti, maka harus terdapat dua jenis bank yang berbeda dalam kegiatan operasionalnya yaitu bank syariah dan bank konvensional. Di sini penulis memilih Bank Muamalat Indonesia untuk mewakili bank syariah dan Bank Mandiri untuk mewakili bank konvensional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perbankan Syariah

Praktek perbankan berdasarkan prinsip syariah dimungkinkan setelah diberlakukannya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998. Bank syariah dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga sebagai dasar yang menentukan imbalan yang akan diterima atas jasa pembiayaan yang diberikan dan atau pemberian imbalan atas dana masyarakat. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan tersebut semata-mata didasarkan pada prinsip syariah.

2.1.1. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah disebut juga dengan bank Islam. Meskipun secara akademik, Istilah syari'ah dan Islam mempunyai pengertian yang berbeda namun secara teknis penyebutan bank syariah dan bank Islam mempunyai pengertian yang sama.

Menurut Dahlan Siamat (2001:183) pengertian umum bank syariah adalah "Bank yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip hukum atau syariah Islam dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist."

Sedangkan menurut Karnaen Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio sebagaimana dikutip dalam buku Muhammad (2005:1), menyatakan bahwa : "Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam atau bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan Al-Qur'an dan Hadits".

Berdasarkan pengertian di atas, bank syariah dalam operasionalnya harus berdasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yaitu mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan pengertian prinsip syariah menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 adalah :

Prinsip Syari'ah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan

atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip bagi hasil (al-mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (al-musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (al-murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (al-ijarah) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (al-ijarah).

2.1.2. Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah

Operasional bank syariah haruslah sejalan dengan sistem ekonomi Islam. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam perbankan syariah, antara lain :

1. Prinsip simpanan (Al-Wadiah)
2. Prinsip bagi hasil (Syirkah)

Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu :

a. Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang atau barang) untuk membiayai suatu usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi sesuai dengan persetujuan antara pihak-pihak tersebut, yang tidak harus sama dengan pangsa modal masing-masing pihak. Dalam hal terjadi kerugian, maka pembagian kerugian dilakukan sesuai pangsa modal masing-masing. Menurut syariah al-musyarakah terdapat dua bentuk yaitu terjadi secara otomatis disebut Syirkah Amtak dan terjadi atas dasar kontrak disebut Syirkah Uqud.

b. Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha. Dimana pemilik modal bersedia membiayai sepenuhnya suatu proyek atau usaha dan pengusaha setuju untuk mengelola proyek tersebut dengan pembagian hasil sesuai dengan perjanjian. Pemilik modal tidak dibenarkan ikut dalam pengelolaan. Apabila usaha yang dibiayai mengalami kerugian tersebut sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal kecuali apabila

kerugian tersebut terjadi karena penyelewengan atau penyalahgunaan oleh pengusaha

c. Al-Muzaraah

Al-Muzaraah adalah kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, dimana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

d. Al-Musaqah

Al-Musaqah merupakan bentuk yang lebih sederhana dari al-muzaraah dimana si penggarap hanya bertanggungjawab atas penyiraman dan pemeliharaan, sebagai imbalan si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Prinsip jual beli (At-Tijarah)

a. Bai' Al-Murabahah

b. Bai' As-Salam

c. Bai' Al-Istishna

d. Bai' Baithaman Ajil

4. Sewa (Al-Ijarah)

a. Al-Ijarah

b. Al-Ijarah Muntahia Bittamlik

c. Al-Tajiri

5. Prinsip jasa atau fee (Al-Ajr Wal Umulah)

a. Al-Wakalah

b. Al-Kafalah

c. Al-Hiwalah

d. Al-Joalah

e. Al-Sharf

f. Al-Rahn

6. Prinsip Kebajikan (Al-Qardhul Hasan)

Al-Qardhul Hasan adalah pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam tidak berkewajiban untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman dan biaya administrasi.

2.1.3. Produk dan Jasa Bank Syariah

Produk dan jasa bank syariah dewasa ini semakin luas dan kompleks sesuai dengan perkembangan dan tingkat persaingan yang

terjadi dalam dunia perbankan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya produk dan jasa bank syariah yang diperkenalkan kepada masyarakat sesuai dengan penerapannya dalam sistem perbankan. Dalam menjual produknya bank syariah memberikan pelayanan yang lebih ditujukan untuk mensejahterakan masyarakat (nasabah) dengan berbagai macam kemudahan, sehingga produk dan jasa bank syariah lebih diminati dan pangsa pasarnya lebih luas.

2.1.4. Mekanisme dan Metode konsep Bagi Hasil

Menurut Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio (1999:43), tata cara pemberian imbalan bagi hasil biasanya diatur sebagai berikut :

1. Mula-mula bank menetapkan berapa persen dana-dana yang disimpan di bank Islam itu mengendapkan dalam satu tahun sehingga bisa dipergunakan untuk kegiatan usaha bank. Menurut statistik, dana dari simpanan giro wadiah hanya mengendap kurang lebih 70%, tabungan mudharabah 100% dan deposito mudharabah tergantung dari jangka waktunya masing-masing yaitu apabila 1 tahun berarti 100% dan apabila dari satu tahun berarti kurang dari 100%, dan apabila lebih dari 1 tahun berarti lebih dari 100%. Persentase dana yang mengendap ini menunjukkan persen-tase dari dana tersebut yang berhak atas hasil tersebut.
2. Tahap kedua, bank yang menetapkan jumlah masing-masing dana simpanan yang berhak atas bagi hasil usaha bank menurut jenis giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah sesuai dengan jangka waktunya. Caranya adalah dengan mengalikan persentase dana yang mengendap dari masing-masing jenis simpanan dengan jumlah simpanan yang terjadi menurut jenisnya.
3. Tahap ketiga, bank menetapkan jumlah pendapatan bagi hasil bank untuk masing-masing jenis simpanan dana bank dengan mengalikan hasil bagi dari jumlah dana simpanan yang berhak atas bagi hasil usaha bank menurut masing-masing jenis dengan jumlah dana simpanan yang berhak atas bagi hasil bank seluruhnya, dengan jumlah pendapatan bagi hasil bank untuk dibagikan yang diperoleh.

4. Tahap keempat, bank menetapkan porsi bagi hasil antara bank dengan masing-masing jenis simpanan dana, sesuai dengan situasi dan kondisi pasar yang berlaku. Sebagai contoh bonus bagi hasil antara bank dengan pemegang rekening giro wadiah adalah 75% : 25%, bagi hasil antara bank dengan pemegang rekening mudharabah 50% : 50% dan bagi hasil antara bank dengan pemegang rekening deposito mudharabah 30% : 70%.
5. Tahap kelima, bank menetapkan porsi bagi hasil antara setiap pemegang rekening menurut jenisnya sebanding dengan jumlah simpanan.

6. Contoh Perhitungan sistem bagi hasil

- a. Contoh perhitungan deposito mudharabah

Nominal = Rp 10.000.000,-

Jangka waktu = 1 bulan

Nisbah = 65% : 35%

Bobot = 0,85

Bobot berdasarkan jangka waktu. semakin lama waktu penempatan semakin besar bobot yang diberikan. Asumsinya adalah :

Pendapatan BM / bulan = Rp 3.000.000.000,-

Total dana pihak ketiga = Rp 1.600.000.000,-

Nilai nominal

$$\frac{\text{Nilai nominal}}{\text{Total dana pihak ke-3}} = x \text{ Nisbah} \times \text{Pendapatan BM/bln} \times \text{Bobot}$$

Total dana pihak ke – 3

Rp 10.000.000.000,-

$$\frac{\text{Rp 10.000.000.000,-}}{\text{Rp 1.600.000.000.000,-}} = x 65\% \times \text{Rp. 3.000.000.000,-} \times \text{Bobot}$$

Rp 1.600.000.000.000,-

= Rp. 124.312 (sebelum pajak)

Rp 124.312,-

Equivalen nisbah bagi hasil $\frac{\text{Rp 124.312,-}}{\text{Rp 10.000.000,-}} \times 12 \times 100\%$

Rp 10.000.000,-

= 14.92%

- b. Contoh perhitungan tabungan mudharabah

Tabungan mudharabah B di bank syariah :

Saldo rata-rata = Rp 500.000,-

$$\begin{aligned}
 \text{Nisbah} &= 50\% : 50\% \\
 \text{Asumsi : Total tabungan} &= \text{Rp } 100.000.000,- \\
 \text{Pendapatan BM} &= \text{Rp } 3.000.000,- \\
 \text{Perhitungan sistem bagi hasilnya adalah sebagai berikut :} \\
 &\text{Rp } 500.000,- \\
 &= \frac{\text{Rp } 500.000,-}{\text{Rp } 100.000.000,-} \times \text{Rp } 6.000.000.000,- \times 50\% \\
 &= \text{Rp } 7.500 \text{ (sebelum zakat)}
 \end{aligned}$$

2.1.5. Keunggulan dan Kelemahan Bank Syariah

a. Keunggulan Bank Syariah

Keunggulan Bank Syariah yang peneliti simpulkan dari pendapat Karnaen Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio (1999:51) adalah :

1. Adanya kesamaan ikatan emosional keagamaan antar pemegang saham, pengelola bank, dan nasabahnya.
2. Ditetapkannya sistem bagi hasil sebagai pengganti bunga akan menimbulkan akibat-akibat yang positif. Akibat-akibat itu adalah :
 - b. Cost Push Inflation yang ditimbulkan oleh perbankan sistem bunga dihapuskan sama sekali.
 - c. Keberhasilan bank syariah ditentukan oleh fungsi edukatif bank di dalam membina nasabah dengan kejujuran, keuletan dan profesionalisme. Akibatnya, bank syariah akan lebih mandiri dari pengaruh gejolak moneter baik dalam maupun luar negeri.
 - d. Tidak ada diskriminasi terhadap nasabah yang didasarkan atas kemampuan ekonominya sehingga aksesibilitas bank syariah menjadi sangat luas.
3. Keuntungan bagi nasabah
 - a. Adanya sistem bagi hasil maka untuk penyimpanan dana telah tersedia peringatan dini tentang keadaan banknya yang bisa diketahui sewaktu-waktu dari naik turunnya jumlah bagi hasil yang diterima.
 - b. Tidak membebani biaya di luar kemampuan nasabah dan akan terjamin adanya keterbukaan.

- c. Adanya fasilitas pembiayaan (al-mudharabah dan al-musyarakah) yang tidak membebani nasabah sejak awal dengan kewajiban membayar biaya secara tetap.
- 4. Keistimewaan yang paling menonjol dari bank syariah adalah yang melekat pada konsep (built in concept) dengan berorientasi pada kebersamaan dalam hal :
 - a. Mendorong kegiatan investasi dan menghambat simpanan yang tidak produktif.
 - b. Memerangi kemiskinan dengan membina golongan ekonomi lemah' dan tertindas (dhuafa dan mustadh'afin) melalui bantuan hibah yang diarahkan oleh bank secara produktif.
 - c. Mengembangkan produksi, menggalakan perdagangan dan memperluas kesempatan kerja melalui kredit pemilikan barang atau modal dengan pembayaran tangguh (al-murabahah) dan pembayaran cicilan (bai' baithaman ajil) yang disalurkan kepada pengusaha produsen.
- 2. Menawarkan alternatif terhadap kehidupan ekonomi yang berkeadilan antara kelompok kuat (baik ekonomi maupun politik) dengan kelompok lemah.

b. Kelemahan Bank Syariah

Kelemahan dan permasalahan operasionalisasi bank syariah yang peneliti simpulkan dari pendapat Karnaen Perwaatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio (1999:52) adalah :

- 1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan kredibilitas moral yang terkait dengan operasionalisasi bank syariah yang kurang menunjang untuk kemajuan bank syariah.
- 2. Bank ini membawa misi bagi hasil yang adil sehingga kekeliruan dalam menilai proyek yang akan dibiaya bank syariah mungkin akan membawa akibat yang lebih besar daripada yang dihadapi oleh bank konvensional, maka bank syariah lebih memerlukan tenaga-tenaga yang mempunyai profesionalisme yang tinggi untuk membuat perhitungan-perhitungan yang cermat dan terus menerus, karena perolehan sistem bagi hasil tergantung pada tingkat keberhasilan usaha nasabah.
- 3. Tingkat efektivitas keterlibatan masyarakat muslim dalam bank syariah tergantung pada sikap dan pola pikir masyarakat muslim

- di negara-negara sedang berkembang sebagai basisnya dibidang ekonomi masih memiliki sikap dan pola pikir yang konsumtif.
4. Pada awal pendiriannya bank syariah akan menghadapi masalah kelebihan likuiditas karena belum tersedia proyek-proyek yang biasa dibiayai sementara banyak umat Islam yang antusias memanfaatkan fasilitas yang ditawarkan bank syariah.
 5. Salah satu misi penting bank syariah adalah mengentaskan kemiskinan yang sebagian besarnya berada di daerah pedesaan. Operasionalisasi bank syariah di pedesaan akan menghadapi permasalahan-permasalahan sebagai berikut :
 - a. Benturan dengan sistem nilai dan tradisi masyarakat desa yang masih puas menyimpan uang dibawah bantal dan tradisi meminjam uang kepada sesama warga berupa barang dengan alasan praktis dan mudah.
 - b. Tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat pedesaan relatif rendah, padahal pendapatan bank syariah dengan sistem bagi hasil sangat tergantung pada tingkat keberhasilan usaha nasabah.

2.2. Perbankan Konvensional

Hal utama yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah penggunaan sistem bunga. Dalam industri perbankan pada umumnya, bunga menjadi andalan utama untuk menarik dana dari masyarakat. Besarnya pengaruh bunga terhadap peningkatan volume tabungan masih tetap diyakini, sehingga pendapatan utama dari bank konvensional adalah pendapatan yang berasal dari penyaluran dana masyarakat yang ditariknya. Fungsi utama dari peranan bank konvensional adalah sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara masyarakat yang kelebihan dana (surplus unit) dengan masyarakat yang kekurangan dana (deficit unit), serta sebagai perantara yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

2.2.1. Pendapatan Bank Sistem Bunga

Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1998:78), menyatakan bahwa pendapatan bank dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu :

1. Pendapatan usaha (operasional)

Yang dimaksud dengan pendapatan usaha (operasional) adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Pendapatan usaha bank ini diperinci sebagai berikut :

- a. Hasil bunga
Yang dimaksud dengan hasil bunga adalah pendapatan bunga baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan hutang lainnya.
 - b. Provisi dan komisi lainnya.
 - c. Pendapatan karena transaksi devisa
 - d. Pendapatan rupa-rupa
2. Pendapatan bukan usaha bank (non operasional)
Yang dimaksud ke dalam rekening ini adalah semua pendapatan yang diterima dan tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha suatu bank.

2.2.2. Konsep Bunga dalam Perbankan

a. Bunga dalam Perbankan Konvensional

Dalam kegiatan perbankan berdasarkan prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yang pertama adalah bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai suatu rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Kedua adalah bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ulama dan cendekiawan, dapat disimpulkan mengenai bunga, yaitu :

1. Dengan tegas mengharamkan bunga bank, karena mereka menganggap bahwa bunga yang diberlakukan oleh bank adalah riba, karena Allah melarang riba walaupun sedikit untuk menutupi pintu kejahatan. Menurut pendapat ini penitipan sesuatu oleh bank (sepihak) tidak sesuai dengan kesepakatan dengan azas persekutuan jual beli (untung dan rugi ditanggung bersama).

2. Menghalalkan bunga bank, karena mereka menganggap bahwa bunga bank itu halal hukumnya, karena bank tersebut bersifat produktif dan pada masa ini tidak ada alternatif yang harus ditempuh untuk dapat berkembang seperti orang atau negara lain. Oleh karena keadaannya darurat, maka bunga bank menjadi subhat atau pertengahan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Kasmir (2000:38) terdapat faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan dana
2. Target laba yang diinginkan
3. Kualitas jaminan
4. Kebijakan pemerintah
5. Jangka waktu
6. Reputasi perusahaan
7. Produk yang kompetitif
8. Hubungan baik
9. Persaingan

c. Komponen-komponen dalam Menentukan Bunga Kredit

Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada debitur, terdapat beberapa komponen yang perlu memperoleh perhatian. Adapun komponen-komponen dalam menentukan suku bunga kredit menurut Kasmir (2000:41) antara lain sebagai berikut :

1. Total biaya dana (cost of fund)
2. Biaya operasi
3. Cadangan risiko kredit macet
4. Laba yang diinginkan
5. Pajak

2.2.3. Pembebanan Suku Bunga Kredit

Pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya. Pembebanan disini maksudnya metode perhitungan yang akan digunakan, sehingga mempengaruhi jumlah bunga yang akan dibayar. Jumlah bunga yang dibayar akan mempengaruhi

jumlah angsuran perbulannya yang terdiri dari pokok pinjaman dan bunga. Metode pembebanan suku bunga terdiri dari :

1. Sliding rate
Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman.
2. Flat rate
Pembebanan bunga dan pokok pinjaman setiap bulan tetap, sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit itu lunas.
3. Floating rate
Pembebanan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada dipasar uang, sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut.

2.3. Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Tabel 2.4
Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No	Bank Syari'ah	Bank Konvensional
1	Berdasarkan margin keuntungan	Memakai perangkat dan bagi hasil
2	Profit dan halal oriented	Profit oriented
3	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur – debitur
4	User of Real Fund	Reator of Money Supply
5	Melakukan investasi yang halal saja	Melakukan investasi yang halal dan yang haram
6	Pengeluaran dan penyaluran dana harus melalui dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak ada Dewan Pengawas Syariah
7	Tidak melakukan system floating rate dan comfound interest	Bank yang mematikan nasabahnya karena ada system floating rate dan comfound interest

2.4. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal yang ada dalam perusahaan.

Adapun definisi rentabilitas menurut Bambang Riyanto (1997:35) adalah “kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Menurut Alex Nitisemito (1994:51), rentabilitas didefinisikan sebagai, “kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persentase (%)”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Umumnya dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{L}{M} \times 100 \%$$

L = Jumlah laba yang diperoleh selama period tertentu.

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Masalah rentabilitas bagi perusahaan dalam hal ini bank adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa bank itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya. Rentabilitas juga dapat dijadikan indikator untuk menilai profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain :

1. Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Biaya Operasional

Rasio Biaya Operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya (beban) operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

2.5. Perbandingan Rentabilitas antara Sistem Bagi Hasil dengan Sistem Bunga

Penilaian rentabilitas ekonomi pada bank konvensional dan bank syariah pada dasarnya sama antara lain dengan menggunakan : gross profit margin, return on equity capital, gross yield on total assets, net income on total assets, rate of return on loan, rate of return on security, interest margin in earning assets dan interest margin on loans". Dari semua rasio rentabilitas ini apabila semakin tinggi angkanya akan menunjukkan hasil yang lebih baik. Dari sekian banyak jenis rentabilitas, dalam penilaian rentabilitas dibatasi hanya memakai return on assets dan rasio biaya operasional.

Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi ataupun hubungan timbal balik antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank yang memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan.

Perbedaan prinsip perbankan syariah dengan perbankan konvensional terletak pada sistem bunga. Bank syariah dalam operasinya tidak menggunakan sistem bunga, penetapan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan didasarkan pada prinsip bagi hasil atau jual beli. Sedangkan bank konvensional imbalannya dihitung dalam bentuk bunga dengan suatu persentase tertentu perbulan atau pertahun.

Adanya dua sistem yang dipakai sebagai landasan utama untuk memperoleh pendapatan bank yaitu sistem bagi hasil pada bank syariah dan sistem bunga pada bank konvensional, maka perbedaan tersebut akan mempengaruhi operasi bank dalam menghasilkan laba.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif deskriptif (*descriptive comparative*) yaitu penelitian yang membandingkan suatu variabel dengan variabel lain agar dapat diketahui adanya perbedaan diantara kedua variabel tersebut dan untuk mengetahui mana yang lebih tinggi nilainya.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif (*quantitative analysis*). Data dianalisis dengan menggunakan statistik. Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji beda rata-rata untuk mengolah data yang ada.

Untuk menguji hipotesis yang digunakan, maka variabel yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem bagi hasil pada bank syariah (variabel X_1)
2. Sistem bunga pada bank konvensional (variabel X_2)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membandingkan rentabilitas antara sistem bagi hasil pada bank syariah dengan sistem bunga pada bank konvensional.

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari tangan pertama.
 - a. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh keterangan data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari jenis data sekunder, dengan cara-cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*)
2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Rasio Rentabilitas Bank Muamalat Indonesia dengan Sistem Bagi Hasil.

a. Return on Assets (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

Di bawah ini merupakan rasio *return on assets* Bank Muamalat Indonesia tahun 2001 sampai tahun 2004 yang terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.1
Return on Assets Bank Muamalat Indonesia Tahun 2001-2004
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total aktiva	ROA	Persentase (%)
2001	62.661	1.564.422	0,0401	4,01
2002	33.554	2.138.744	0,0157	1,57
2003	34.495	3.308.682	0,0104	1,04
2004	72.106	5.209.804	0,0138	1,38

Sumber : Hasil pengolahan data

b. Rasio Biaya Operasional Bank Muamalat Indonesia.

Sebelum menghitung rasio biaya operasional Bank Muamalat Indonesia, maka harus dihitung dulu masing-masing jumlah beban operasional dan pendapatan operasional yang datanya berasal dari neraca dan laporan laba rugi Bank Muamalat Indonesia yang penulis peroleh dari tahun 2001 sampai tahun 2004.

Tabel 4.2
Beban Operasional Bank Muamalat Indonesia Tahun 2001-2004
(dalam jutaan rupiah)

	Tahun			
	2001	2002	2003	2004
Beban bonus dan bagi hasil	79.271	125.780	174.035	255.477
Beban operasional lainnya	66.687	80.745	154.222	230.852
Jumlah	145.958	206.525	328.257	486.329

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 4.3
Pendapatan Operasional Bank Muamalat Indonesia Tahun
2001-2004
(dalam jutaan rupiah)

	Tahun			
	2001	2002	2003	2004
Pendapatan margin dan bagi hasil	160.009	234.754	324.754	502.148
Pendapatan operasional lainnya	8.067	14.024	39.945	58.812
Jumlah	168.076	248.597	364.699	560.960

Sumber : Hasil pengolahan data

Setelah dihitung biaya operasional dan pendapatan operasional Bank Muamalat Indonesia, selanjutnya dari kedua data tersebut dapat dihitung rasio biaya operasional Bank Muamalat Indonesia seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Rasio Biaya Operasional Bank Muamalat Indonesia Tahun 2001-
2004
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	RBO	Persentase (%)
2001	145.958	168.076	0,8684	86,84
2002	206.525	248.597	0,8308	83,08
2003	328.257	364.699	0,9001	90,01
2004	486.329	560.960	0,867	86,7

Sumber : Hasil pengolahan data

4.1.2 Rasio Rentabilitas Bank Mandiri dengan Sistem Bunga. **a. Return on Assets (ROA) Bank Mandiri.**

Di bawah ini merupakan rasio *return on assets* Bank Mandiri tahun 2001 sampai tahun 2004 yang terangkum dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Return on Assets Bank Mandiri Tahun 2001-2004
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total aktiva	ROA	Persentase (%)
2001	3.850.438	262.290.995	0,0147	1,47 %
2002	5.809.970	250.394.689	0,0232	2,32 %
2003	7.031.524	249.435.559	0,0282	2,82 %
2004	7.525.002	248.155.827	0,0303	3,03 %

Sumber : Hasil pengolahan data

b. Rasio Biaya Operasional Bank Mandiri.

Sebelum menghitung rasio biaya operasional Bank Mandiri, maka perlu dihitung terlebih dahulu masing-masing jumlah beban operasional dan pendapatan operasional Bank Mandiri, yang datanya berasal dari laporan neraca dan laporan laba rugi Bank Mandiri yang penulis peroleh selama tahun 2001 sampai tahun 2004.

Tabel 4.6
Beban Operasional Bank Mandiri
Tahun 2001-2004
(dalam jutaan rupiah)

	Tahun			
	2001	2002	2003	2004
Beban bunga	24.387.008	25.016.579	17.550.248	9.679.402
Beban operasional lainnya	6.919.457	5.922.293	4.990.276	6.060.413
Jumlah	31.306.465	30.938.872	22.540.524	15.739.815

Sumber : Hasil pengolahan data

Tabel 4.7
Pendapatan Operasional Bank Mandiri Tahun 2001-2004
(dalam jutaan rupiah)

	Tahun			
	2001	2002	2003	2004
Pendapatan bunga	31.496.230	31.878.668	25.557.055	19.145.170
Pendapatan operasional lainnya	1.455.685	3.632.625	3.797.031	4.155.244
Jumlah	32.951.915	35.511.293	29.354.086	23.260.414

Sumber : Hasil pengolahan data

Setelah dihitung biaya operasional dan pendapatan operasional Bank Muamalat Indonesia, selanjutnya dari kedua data tersebut dapat dihitung rasio biaya operasional Bank Mandiri seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Rasio Biaya Operasional Bank Mandiri Tahun 2001-2004
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	RBO	Persentase (%)
2001	31.306.465	32.951.915	0,9501	95,01
2002	30.938.872	35.511.293	0,8712	87,12
2003	22.540.524	29.354.086	0,7679	76,79
2004	15.739.815	23.260.414	0,6767	67,67

Sumber : Hasil pengolahan data

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Perbandingan Data Rentabilitas antara Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Mandiri

Berdasarkan data-data untuk penilaian rentabilitas, dimana rasio yang digunakan dalam penilaian rentabilitas adalah rasio *return on assets* dan rasio biaya operasional antara sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri,

yang penulis teliti dari tahun 2001 sampai tahun 2004 dapat dilihat bahwa selama tahun tersebut rasio *return on assets* dan rasio biaya operasional kedua bank tersebut selalu mengalami perubahan.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan penulis, diperoleh rata-rata *return on assets* Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebesar 2 % lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata *return on assets* Bank Mandiri yaitu sebesar 2,41 %. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dengan sistem bunga dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki lebih baik dari pada kemampuan menghasilkan laba Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bagi hasil. Sedangkan rata-rata rasio biaya operasional Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebesar 86,84 % lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata rasio biaya operasional Bank Mandiri yaitu sebesar 81,65 %. Hal ini memperlihatkan bahwa manajemen Bank Mandiri dengan sistem bunga dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih efisien jika dibandingkan dengan kegiatan operasional Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bagi hasil.

4.2.2. Pengujian untuk *Return on Asset* (ROA)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara dua variabel.

Pengujian hipotesis yang dilakukan merupakan uji statistik 2 pihak (*two tailed statistikal test*) merupakan uji yang meletakkan daerah penolakan pada kedua sisi distribusi penyampelan dari statistik uji tersebut. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $(n-1) = (4-1) = 3$. Maka didapat t tabel sebesar 3,182

Sedangkan alat uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji beda rata-rata (*paired sample t-test*). Pengujian dilakukannya uji statistik dengan menggunakan program *SPSS version 12.0 for windows* adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut dengan memperlihatkan bahwa rata-rata *return on assets* Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebesar 2,000 dengan standar deviasi sebesar 1,358. Sedangkan rata-

rata *return on assets* Bank Mandiri tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebesar 2,410 dengan standar deviasi sebesar 6,938.

Sementara itu selisih rata-rata *return on assets* antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri dari tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebesar -4,10, dengan standar deviasi sebesar 2,019. besar *t* hitung adalah -0,406 dengan tingkat probabilitas (*sign 2 tailed*) sebesar 0,712. dengan Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika : t hitung < -3,182 atau t hitung > 3,182

H_0 diterima jika : t hitung > -3,182 atau t hitung < 3,182

Maka berdasarkan pada kriteria yang ada dan perhitungan yang dilakukan, maka H_0 diterima karena sesuai dengan kriteria yaitu : $-0,406 > -3,182$ atau $-0,46 < 3,182$.

Berdasarkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,712 terlihat bahwa probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri.

4.2.3. Pengujian untuk Rasio Biaya Operasional

1. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara dua variabel.
2. Pengujian hipotesis yang dilakukan merupakan uji statistik 2 pihak (*two tailed statistical test*) merupakan uji yang meletakkan daerah penolakan pada kedua sisi distribusi penyampelan dari statistik uji tersebut. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $(n-1) = (4-1) = 3$. Maka di dapat *t* tabel sebesar 3,182,

Alat uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini adalah uji beda rata-rata (*paired sample t-test*).

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil rata-rata rasio biaya operasional Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebesar 0,866575 dengan standar deviasi sebesar 2,833. Sedangkan rata-rata rasio biaya operasional Bank Mandiri tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebesar 0,816475 dengan standar deviasi sebesar 0,119369.

Sedangkan selisih rata-rata rasio biaya operasional antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri dari tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah sebesar 5,010 dengan standar deviasi sebesar 0,131603 besar t hitung adalah 0,761 dengan tingkat probabilitas (*sign 2 tailed*) sebesar 0,502.

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika : t hitung $< -3,182$ atau t hitung $> 3,182$

H_0 diterima jika : t hitung $> -3,182$ atau t hitung $< 3,182$

Maka berdasarkan pada kriteria yang ada dan perhitungan yang dilakukan, maka H_0 diterima karena sesuai dengan kriteria yaitu : $0,761 > -3,182$ atau $0,761 < 3,182$.

Dari segi perhitungan rasio biaya operasional, karena t hitung terletak diantara t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri. Pada intinya sistem bagi hasil sebagai pengganti sistem riba kurang memperoleh perhatian dari konsumen muslim, karena mereka masih mengejar tingkat suku bunga yang tinggi, keamanan tabungan dan deposit serta pelayanan dari bank konvensional. Maka dari itu sistem bagi hasil harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam SBI, karena kalau tidak maka akan kehilangan pasar.

Berdasarkan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,502 terlihat bahwa probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari tahun 2001 sampai tahun 2004 rata-rata rasio *return on assets* Bank Muamalat Indonesia sebesar 2 % lebih kecil jika dibandingkan

dengan rata-rata *return on assets* Bank Mandiri yaitu sebesar 2,41 %. Hal ini memperlihatkan bahwa kemampuan Bank Mandiri dengan sistem bunga dalam menghasilkan laba dari total asset yang dimiliki lebih baik daripada kemampuan menghasilkan laba Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga.

2. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari tahun 2001 sampai tahun 2004 rata-rata rasio biaya operasional Bank Muamalat Indonesia sebesar 86,84 % lebih besar jika dibandingkan dengan rata-rata rasio biaya operasional Bank Mandiri yaitu sebesar 81,65 %. Hal ini memperlihatkan bahwa manajemen Bank Mandiri dengan sistem bunga dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih efisien jika dibandingkan dengan kegiatan operasional Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bagi hasil.
3. Dilihat dari perhitungan statistik yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan :
 1. Dalam pengujian *return on assets* nilai *t* hitung sebesar - 0,406 sedangkan nilai *t* tabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % adalah berada diantara $-3,182 < t < 3,182$ sehingga nilai *t* hitung berada diantara nilai *t* tabel , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri atau H_0 diterima.
 2. Dalam pengujian rasio biaya operasional nilai *t* hitung sebesar 0,761 sedangkan nilai *t* tabel dengan tingkat signifikansi 5 % adalah berada diantara $-3,182 < t < 3,182$ sehingga nilai *t* hitung berada diantara nilai *t* tabel, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rentabilitas sistem bagi hasil pada Bank Muamalat Indonesia dengan sistem bunga pada Bank Mandiri atau H_0 diterima.

5.2 Saran

1. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri harus meningkatkan kinerja operasional dan efisiensi perusahaan dalam jangka panjang, dan juga meningkatkan kemampuan manajemen bank didalam mengelola asset yang dikuasai untuk meningkatkan pendapatan agar tingkat rentabilitasnya juga meningkat.
2. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri harus lebih mengoptimalkan pengumpulan dana dari masyarakat dan juga menambah jumlah pembiayaan terhadap masyarakat agar perputaran dana lebih cepat dan tidak terjadi kredit macet.
3. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri harus lebih meningkatkan mutu pelayanan dan fasilitas yang diberikan pada masyarakat supaya lebih banyak masyarakat yang memberikan kepercayaan untuk menyimpan dananya di bank, misalnya dengan cara memperluas layanan ATM.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 1997, Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene, F and Joel F Houston, 2004, *Fundamental of Financial Management*, 10^m Edisi Ohio : South Western.
- Collin, Peter H, 2000, *Dictionary of Banking and Finance, Great Britain* : Peter Collin Publishing.
- Djaslim Saladin, 2000, Konsep Dasar Ekonomi dan Lembaga Keuangan Islam, Bandung : Linda Karya.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Salemba Empat.
- Karnaen Perwataatmadja dan M. Syafi'i Antonio, 1999, Apa dan Bagaimana Bank Islam, Yogyakarta : Dana Bakti Prima Yasa.
- Kasmir, 2000, Manajemen Perbankan, Jakarta ; Rajawali Press.
- Kasmir, 2001, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Jakarta : Raja Grafindo Utama.
- Lukman Dendawijaya, 2001, Manajemen Perbankan, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Lasher, William, R, 2003, *Practical Financial Management*, South Western Thompson Learning.
- M. Syafi'i Antonio, 2001, Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Jakarta : Gema Insani Press.
- Moh. Nazir, 2003, Metode Penelitian, Cetakan Keempat, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhammad, 2005, Pengantar Akuntansi Syariah, Edisi Dua, Yogyakarta : Salemba Empat.
- Muhammad, 2005, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, Yogyakarta : upp amp YKPN.

- Rahmat Firdaus, 2001, Manajemen Dana Bank, Edisi Pertama, Bandung : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun.
- Sadono Sukirno, 2001, Teori Mikroekonomi, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2004, Statistik untuk Penelitian, Bandung : Alfabet.
- Sutan Remy Sjahdeini, 1999, Perbankan Islam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan Indonesia, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Teguh Pudjo Mulyono, 1999 Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan, Jakarta : Djambatan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.*